

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran terpadu merupakan sebuah konsep yang dapat dikatakan sebagai metode pengajaran yang melibatkan berbagai bidang studi dan bertujuan untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Artinya, dalam pembelajaran terpadu siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang dipelajarinya secara langsung melalui observasi dan menghubungkannya dengan konsep-konsep lain yang telah dipelajari dan dipahaminya. Dibandingkan dengan metode konvensional/tradisional, pembelajaran terpadu memungkinkan siswa lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Pada kurikulum 2013, proses pembelajaran harus mengadopsi metode dan model yang dianjurkan dari kurikulum 2013, yaitu pembelajaran berbasis inkuiri, berbasis penemuan, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan sangat penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran IPS yang berkualitas tentunya akan menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas bagi kemajuan pendidikan dimasa depan. Sampai saat ini, disiplin ilmu IPS masih dianggap dimata sebagian orang, banyak yang mengatakan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang membosankan dan tidak menantang, dan sebagian besar materinya hanya sekedar hafalan saja, hal ini menjadi permasalahan pada mata pelajaran IPS itu sendiri. Permasalahannya ini diperparah dengan masih banyaknya mata pelajaran IPS yang belum mendapat perhatian sebagaimana mestinya. Padahal, IPS dapat membimbing siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya sendiri dan dapat membantu siswa menghadapi permasalahan sosial yang timbul dimasyarakat dengan lebih bijaksana.

Namun praktik lapangan masih menunjukkan sebagian besar guru IPS gagal melaksanakan rencana pembelajaran terpadu sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Hambatan yang ada terutama disebabkan rendahnya kesadaran guru dalam merancang perangkat pembelajaran IPS (silabus dan RPP) yang mencerminkan pelaksanaan pembelajaran terpadu.<sup>1</sup> Selain itu, di sekolah guru pembelajaran IPS masih mempunyai kecenderungan belum berpusat pada siswa, hal ini harus sejalan dengan ciri pembelajaran IPS

---

<sup>1</sup> Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), Cet 1, hlm 16.

terpadu pada kurikulum 2013 dan penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*).

Keadaan ini mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran IPS di sekolah. Hal ini disebabkan adanya ketidaksesuaian antara kualifikasi guru dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Contohnya guru yang mengajar mata pelajaran IPS tidak mempunyai latar belakang pendidikan sarjana ilmu sosial, namun tetap mengajar dilatar pendidikan ilmu sosial seperti geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi. Jika masih terpaksa mengajar mata pelajaran IPS, maka guru-guru tersebut harus meningkatkan penguasaan materi IPS untuk digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran IPS.<sup>2</sup> Seorang guru hendaknya memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan menarik, untuk membuat suasana pembelajaran yang bermakna dan berkesan dengan menerapkan berbagai metode, strategi, dan model belajar yang asik dan tidak monoton. Penerapan metode belajar mengajar yang tepat dimaksudkan ada *impact* yang positif tentunya, sehingga mereka berperan aktif dan termotivasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dilakukan.<sup>3</sup>

Sunarti dan Rahmawati menjelaskan kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pengajaran modern dalam pembelajaran yaitu metode saintifik. Metode saintifik disebut juga dengan metode ilmiah. Sejalan dengan hal di atas, proses pembelajaran mengadopsi pendekatan saintifik. Menurut Majid dan Rochman penggunaan metode ilmiah dalam proses pembelajaran bertujuan agar siswa memahami penggunaan metode ilmiah untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai materi, informasi yang dapat datang dari mana saja, kapan saja, dan tidak mengandalkan informasi satu arah dari guru. Hasil akhir dari kurikulum 2013 ini adalah keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Untuk itu, kurikulum 2013 harus menyelenggarakan proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah melalui observasi, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jaringan.

Dari penjabaran di atas dapat dipahami bahwa berhasilnya suatu proses pembelajaran terletak ditangan pengajar, namun tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran juga

---

<sup>2</sup> Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, 27.

<sup>3</sup> Rofiq Faudy Akbar, dkk., "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Peserta Didik Di MTs N 1 Kudus. *Jurnal Sosial dan Humaniora*. Vol. 1, No. 4, Mei 2024. Hal 45.

tergantung pada faktor-faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri. Begitu pula dengan penerapan kurikulum saat ini, kurikulum 2013 yang bercirikan penggunaan metode ilmiah. Gurulah yang memutuskan dan bertanggung jawab dalam melaksanakan program pembelajaran. Guru dituntut untuk memahami berbagai jenis mata pelajaran IPS yang telah diintegrasikan dalam kurikulum 2013 tanpa mempertimbangkan kualifikasi individu guru. Apabila guru sudah benar-benar siap dan siap secara kualifikasi dan keterampilan, maka penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS terpadu kurikulum 2013 akan berjalan lancar.

Pada penelitian oleh Puput Hersa Amilus Senji (2018), dengan judul *Problematika Pembelajaran IPS Terpadu dalam Implementasi Pendekatan Saintifik (Scientifik Approach) Kurikulum 2013 di Kelas VII MTs Sunan Kalijogo Malang*, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum guru IPS telah menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang mengacu pada pendekatan saintifik. Pelaksanaan pembelajaran IPS terlaksana sebagaimana mestinya, namun guru masih belum menggerakkan semangat belajar siswa. Permasalahan dalam pembelajaran IPS yaitu siswa masih kesulitan dalam mencoba dan mengomunikasikan, serta guru kesulitan dalam mengembangkan RPP materi sejarah yang mencakup pendekatan saintifik.<sup>4</sup>

Dan pada penelitian oleh Melinda Eka Nursela (2022), dengan judul *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas XI di MTs N 6 Ponorogo*, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembuatan rencana pembelajaran merupakan bagian integral dari persiapan guru, dan rencana tersebut dirumuskan melalui penggunaan silabus dan RPP yang selaras dengan prinsip pendekatan saintifik. Meskipun penerapan pendekatan saintifik secara umum telah berhasil, namun ada kalanya pendekatan tersebut tidak sepenuhnya diterapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah kurangnya waktu yang cukup untuk melaksanakan proses pembelajaran karena harus mengkondisikan siswanya terlebih dahulu. Demikian pula, siswa

---

<sup>4</sup> Puput Hersa Amilus Senji, *Problematika Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Implementasi Pendekatan saintifik (Scientifik Approach) Kurikulum 2013 Di Kelas VII MTs Sunan Kalijogo Malang*. (2018) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik, khususnya dalam pengumpulan informasi dan mengkomunikasikan.<sup>5</sup>

Berkenaan dengan hal tersebut, penulis mengemukakan beberapa permasalahan terkait dengan judul yang diteliti, antara lain; apakah guru mampu mempelajari dan menerapkan pendekatan saintifik dan apakah evaluasi yang dilakukan guru dalam praktik pendekatan saintifik sudah maksimal, lalu apakah siswa dapat menggunakan pendekatan saintifik pada saat pembelajaran ikut serta dalam pembelajaran, merespon dan memberikan umpan balik. Apabila pelaksanaannya tidak maksimal maka proses pembelajaran akan menjadi membosankan dan jenuh, bahkan siswa menjadi subyek pembelajaran yang kehilangan potensi pengetahuannya. Disisi lain, tujuan dari pendekatan saintifik ini adalah untuk membantu siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Harapannya mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya pada proses pembelajaran nantinya.

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum dengan menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS Terpadu adalah SMP Negeri 2 Karanganyar Demak. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa masih mempunyai kendala dalam proses pembelajaran IPS terpadu. Dalam proses pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII SMP Negeri 2 Karanganyar Demak pada saat presentasi, dalam mengajukan pertanyaan siswa belum bisa menyusun pertanyaan yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan, siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan guru dan hasil belajar siswa yang kurang bagus.<sup>6</sup>

Berdasarkan pada paparan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Problematika Pembelajaran IPS Terpadu dalam Implementasi Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) di Kelas VIII SMP Negeri 2 Karanganyar”.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk memberikan batasan terpenting dari pembahasan-pembahasan dalam penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Melinda Eka Nursela, *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas IX Di MTs N 6 Ponorogo*. (2022) IAIN Ponorogo.

<sup>6</sup> Anisa Rizki, Wawancara Penulis pada Selasa 21 Mei 2024, Wawancara 1, transkrip.

1. Perencanaan pembelajaran IPS kelas VIII dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*scientific approach*).
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VIII dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*scientific approach*).
3. Problematika pembelajaran IPS kelas VIII dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*scientific approach*).

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS kelas VIII dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*scientific approach*) di SMP Negeri 2 Karanganyar ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VIII dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*scientific approach*) di SMP Negeri 2 Karanganyar ?
3. Bagaimana problematika pembelajaran IPS kelas VIII dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*scientific approach*) di SMP Negeri 2 Karanganyar ?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran IPS kelas VIII dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*scientific approach*) di SMP Negeri 2 Karanganyar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VIII dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*scientific approach*) di SMP Negeri 2 Karanganyar.
3. Untuk mengetahui problematika pembelajaran IPS kelas VIII dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik (*scientific approach*) di SMP Negeri 2 Karanganyar.

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Lembaga

Adapun manfaat yang dapat diambil bagi IAIN Kudus adalah sebagai wawasan ilmu pengetahuan baru bagi dunia pendidikan, sekaligus menjadi acuan bagi mahasiswa IAIN Kudus dalam pengembangan penelitian.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dalam hal informasi atau pengetahuan serta membantu penulis menambah pengalaman dan wawasannya sebelum terjun langsung menjadi guru IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Berperan sebagai penyedia informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran siswa sehingga dapat merumuskan kebijakan untuk pengelolaan lembaga pendidikan.

b. Bagi Guru

Guru dapat meningkatkan kualitas keterampilan dalam proses pembelajaran dan lebih mudah mengkomunikasikan materi secara logis, praktis dan sistematis. Serta mampu mengevaluasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan dapat meningkatkan efektivitas belajarnya serta memahami pentingnya pencapaian pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman literasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari :

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bagian pendahuluan ini berisi; latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II Kajian Pustaka**

Bab ini berisi; kajian teori terkait judul yang berupa problematika pembelajaran, IPS Terpadu dan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Selain itu juga ada penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

**BAB III Metode Penelitian**

Bab ini berisikan; jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi; gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

**BAB V Penutup**

Pada bab ini berisikan; simpulan dan saran.

## 3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan observasi, foto dan daftar riwayat hidup.

